

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Urgensi penatalaksanaan sirosis hepatitis terletak pada karakteristik klinisnya yang bersifat asimtomatik, sehingga mayoritas pasien baru terdiagnosis setelah memasuki fase dekompensata (*decompensated liver cirrhosis*) atau stadium lanjut (Hutagaol & Tarigan, 2024). Kondisi ini umumnya datang dengan kompleksitas komplikasi multiorgan yang mengancam jiwa, seperti asites, perdarahan varises esofagus, dan ensefalopati hepatikum (Amalia et al., 2023). Fenomena tersebut menuntut pengkajian keperawatan yang komprehensif. Ketelitian dalam mengidentifikasi seluruh spektrum manifestasi klinis, baik aktual maupun risiko, menjadi instrumen vital untuk meminimalkan risiko mortalitas, dan menentukan ketepatan intervensi keperawatan selanjutnya (Dolifah et al., 2025; Thaha et al., 2020).

Kerusakan hati akibat sirosis memengaruhi stabilitas emosional, kehidupan sosial, serta kualitas hidup penderita, sosial, dan kualitas hidup pasien secara keseluruhan. Tatalaksana pasien membutuhkan perawatan komprehensif yang diawali dengan pengumpulan data klinis secara sistematis (Khusna et al., 2025). Pengkajian yang kurang optimal dapat menyebabkan masalah kesehatan pasien tidak teridentifikasi secara dini sehingga memicu ketidaktepatan pemberian asuhan keperawatan (Amalia et al., 2023).

Mortalitas akibat sirosis hepatitis berada pada urutan nomor 11 di tingkat internasional, dan pemicu morbiditas ke-15. Prevalensi penderita gangguan hati kronis tersebut kini diprediksi mencapai 1,5 miliar jiwa di seluruh dunia. Di Indonesia, sirosis hepatitis termasuk dalam lima besar penyebab kematian akibat

penyakit hati. Berdasarkan data Kemenkes RI (2025), dari total kematian penyakit hati tahunan, komplikasi sirosis murni menyumbang sekitar 1,2 hingga 1,3 juta jiwa per tahun di seluruh dunia. Data rumah sakit pemerintah di Indonesia tahun 2016 menunjukkan prevalensi sirosis hepatitis sebesar 3,5% pada pasien penyakit dalam, yang mengindikasikan bahwa penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian dalam pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan keperawatan (Nasution et al., 2024).

Inflamasi hati kronis dapat memicu terbentuknya fibrosis dan nodul regeneratif mengubah struktur normal hati sehingga mengganggu sistem vaskular intrahepatik dan menurunkan fungsi hati secara progresif. Akumulasi jaringan parut yang semakin luas menyebabkan kerusakan permanen dan berujung pada sirosis hepatitis (Jonathan et al., 2022). Penelitian Amalia et al. (2023), menunjukkan bahwa sebagian pasien sirosis hepatitis mengalami keterlambatan penanganan akibat kurang optimalnya identifikasi tanda dan gejala sejak awal perawatan. Penelitian Dewi et al. (2024), juga menemukan bahwa beberapa masalah keperawatan pada pasien sirosis hepatitis sering tidak teridentifikasi secara lengkap karena pengkajian yang dilakukan belum mencakup aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual secara menyeluruh. Kondisi tersebut dapat menyebabkan perencanaan intervensi keperawatan menjadi kurang efektif dalam memenuhi kebutuhan pasien. Penelitian Efmisa et al., (2023), menegaskan bahwa ketidaklengkapan data pengkajian menyebabkan ketidaktepatan diagnosis keperawatan sehingga berdampak pada kualitas asuhan keperawatan yang diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal selama praktik profesi di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso, pasien dengan sirosis hepatitis yang menjalani perawatan menunjukkan berbagai masalah keperawatan yang kompleks, Beragamnya masalah yang muncul pada pasien menunjukkan pentingnya pengkajian keperawatan yang komprehensif sebagai langkah awal dalam menentukan prioritas masalah yang harus ditangani. Penulis tertarik untuk menyusun Karya Ilmiah Akhir dengan judul “Analisis Pengkajian dan Diagnosis Keperawatan pada Pasien dengan Sirosis Hepatis di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada studi kasus ini yaitu bagaimana hasil analisis pengkajian dan diagnosis keperawatan pada pasien Sirosis Hepatis di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu menganalisis hasil pengkajian dan diagnosis keperawatan pada pasien sirosis hepatitis di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengkajian identitas pada pasien dengan sirosis hepatitis di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.
- b. Menganalisis pengkajian riwayat kesehatan pada pasien dengan sirosis hepatitis di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.
- c. Menganalisis pengkajian pola kebiasaan pada pasien dengan sirosis hepatitis di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

- d. Menganalisis pengkajian keadaan umum pada pasien dengan sirosis hepatis di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.
- e. Menganalisis pengkajian pemeriksaan fisik *head to toe* pada pasien dengan sirosis hepatis di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.
- f. Menganalisis pengkajian pemeriksaan penunjang pada pasien dengan sirosis hepatis di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.
- g. Menganalisis diagnosa keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis sirosis hepatis di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari studi kasus ini dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam pengembangan ilmu keperawatan yang diperlukan dalam pengkajian pada pasien dewasa dengan sirosis hepatis.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini diharapkan mampu meningkatkan mutu asuhan kesehatan di rumah sakit demi mewujudkan efisiensi penanganan yang optimal pada manajemen perawatan pasien sirosis hepatis.

b. Instansi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan ilmiah untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan eksplorasi klinis. Rekomendasi tersebut diharapkan mampu menstimulasi pembaharuan ilmu pengetahuan pada pasien dengan diagnosis sirosis hepatis.

c. Profesi Keperawatan

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan pengkajian dengan tepat khusus nya pada pasien dengan diagnosa medis sirosis hepatis.

